

Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa

Ridwan Faisal Sani¹, Sholly S Bimantara², Fanny Rahmahdiyanti³,
Wahyu Nanda Eka Saputra⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Bimbingan Kelompok; Sosiodrama;
Sopan Santun

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan informasi data dengan bersumber berbagai kajian literatur. Data dan informasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal nasional dan prosiding ,lalu dilakukan analisis dan disusun secara sistematis. Subyek dalam penelitian ini ialah siswa/siswi yang memiliki kecenderungan perilaku sopan santun yang rendah. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini memaparkan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat dipakai guna meningkatkan sikap sopan santun pada siswa.

How to Cite: Sani, R.F., Bimantara, S.S., Rahmahdiyanti, Fanny, Saputra, W.N.E. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Drama Sosial Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Secara alamiah, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan kehidupan setiap orang. Melewati pendidikan, manusia dapat terus menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan hadir dalam berbagai macam. Salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah adalah tempat di mana seseorang memperoleh pendidikan, pengajaran dan karakter dalam hubungannya dengan orang lain. Di jaman yang maju sekarang ini, informasi yang begitu cepat datang dari berbagai platform, dan platform ini bisa dibuka secara keseluruhan oleh semua orang, tanpa memandang usia.

Ber macam macam informasi yang mudah didapat semakin membuat pola pikir dan perilaku masyarakat perlahan beralih meninggalkan perilaku asli nenek moyang negara Indonesia. Pergantian perilaku sangat terlihat pada remaja. Remaja yang masih duduk di bangku sekolah seharusnya memiliki perilaku yang positif sebab masih berada di dunia pendidikan pembentukan karakter, namun seiring perkembangan dengan pengaruh media televisi, internet, surat kabar, majalah digital dan sebagainya yang sangat mudah diakses oleh remaja, maka berdampak buruk pada perilaku remaja. Jika hal ini terus terjadi, dikhawatirkan akan merusak cara pandang generasi muda bangsa di masa depan. Dampak negatif dari informasi yang datang tanpa adanya penyaringan telah dirasakan pada perubahan perilaku peserta didik di sekolah, khususnya pada tingkat pendidikan SMP, sering ditemukan siswa

melakukan tindakan yang tidak bermoral. dan santun kepada teman bahkan guru, mulai dari perilaku yang tidak memiliki tata krama, tata krama dan kata-kata yang tidak pantas diucapkan oleh seorang siswa. Perilaku santun merupakan bagian dari ekspresi diri yang diekspresikan dalam moral.

Kesantunan adalah ekspresi tingkah laku yang rendah hati, sesuatu yang timbul dari hati nurani, yang dinyatakan dalam sikap, cara berpikir, dan dalam konsistensi sikap, kebutuhan individu (Alisyahbana, 2020). Permasalahan yang sering terjadi dikalangan pelajar, terdapat banyak siswa yang belum paham sikap sopan santun terutama di lingkungan sekolah. Dalam hal ini masih terdapat siswa siswi yang berkata tidak senonoh dan kasar diucapkan oleh siswa terhadap teman lainnya. Selain hal tersebut tak jarang ditemui pelajar yang kurang bersikap sopan santun terhadap guru, seperti ketika bertemu dengan guru langsung lewat tanpa mengucap salam, berbicara layaknya kepada teman seusianya dan sebagainya.

Guru bimbingan dan konseling dalam hal ini berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Hal yang perlu diubah adalah perilaku sopan santun peserta didik dalam berinteraksi. Dalam hal mengubah perilaku peserta didik dengan perilaku tidak sopan. Bantuan sangat penting dan perlu bagi peserta didik saat ini. Menurut (Kurniawan & Pranowo, 2018), bimbingan dan konseling sebagai bagian utama dalam meningkatkan kesantunan. Oleh sebab itu perlu diadakannya sebuah layanan bimbingan dan konseling guna meningkatkan sikap sopan santun peserta didik. Persoalan terkait perilaku sopan santun merupakan permasalahan terkait dengan keberlangsungan hubungan sosial antar individu. Hal tersebut dikarenakan sikap sopan santun berakibat pada terganggunya hubungan sosial antar peserta didik. Dari berbagai layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilaksanakan dan dimanfaatkan guna meningkatkan sikap sopan santun ialah dengan menggunakan layanan dasar dengan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok menurut Wibowo merupakan suatu kegiatan yang berbentuk kelompok kecil adanya pemimpin kelompok yaitu konselor atau guru Bimbingan dan Konseling memberi beragam informasi serta memberi arahan untuk memperoleh suatu tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara berdiskusi agar anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif (Fauziyah & Rusmana, 2022).

METODE

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap sopan santun pada siswa. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan cara studi kepustakaan, peneliti mengumpulkan informasi data dengan bersumber berbagai kajian literatur. Data dan informasi tersebut dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal nasional, buku dan prosiding yang relevan, lalu dilakukan analisis dan disusun secara sistematis. Subyek dalam penelitian ini ialah peserta didik yang mempunyai kecenderungan sikap sopan santun yang rendah. Langkah terakhir yaitu data disajikan dalam pembahasan. Adapun informasi yang ada digunakan untuk mendukung topik dalam penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan literatur yang diperoleh terdapat empat jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penulisan. Adapun sumber literatur dari penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian ini yaitu pertama penelitian yang berjudul “Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama” yang dilakukan oleh (Utomo dkk., 2021) hasil penelitian tersebut ialah layanan bimbingan kelompok dengan teknik Sociodrama dapat meningkatkan sikap sopan santun peserta didik di Ds. Wonoketingal. Penelitian kedua yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Smp Negeri 1 Tanggunggunung” yang dilakukan oleh (Nadiles, 2022) hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa bimbingan kelompok teknik sociodrama berpengaruh dalam peningkatan sikap sopan santun siswa SMP Negeri 1 Tanggunggunung.

Penelitian ketiga berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Kelas XI SMA Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2020/2021” yang dilakukan oleh (S. Dewi, 2021) hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa terjadi kenaikan persentase sikap sopan santun siswa dari 66,7 % menjadi 88,9% maka dapat disimpulkan sikap sopan santun siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok metode sociodrama. Penelitian keempat berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI” yang dilakukan oleh (Sitorus, 2021) hasil dari penelitian tersebut adalah terjadinya kenaikan prosentase tingkat sikap sopan santun siswa dari 70,93% menjadi 81,58% setelah diberikan layanan, maka terjadi peningkatan sikap sopan santun siswa melalui bimbingan kelompok teknik sociodrama.

Terkait beberapa sumber literatur yang relevan tersebut dapat digaris bawahi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik drama sosial dianggap efektif dan mampu meningkatkan sikap sopan santun siswa di sekolah.

Pembahasan

Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama

Bimbingan kelompok diberikan guna mencegah berkembangnya suatu permasalahan atau kesulitan pada diri sekelompok siswa. Penyampaian informasi mengenai permasalahan yang berkaitan pendidikan, pribadi, pekerjaan, serta permasalahan sosial yang biasanya tidak diterapkan dalam bentuk pelajaran merupakan isi dari kegiatan bimbingan kelompok yang akan diberikan kepada konseli atau klien. Untuk mencapai hal-hal yang diinginkan dapat diungkapkan pada kelompok, maka dalam layanan bimbingan kelompok diperlukannya pengembangan langkah-langkah secara seksama dalam mengentaskan permasalahan yang dibahas di kelompok dengan cara membina hubungan yang baik dengan sesama anggota kelompok, memahami tindakan dan sikap antar anggota kelompok, memahami berbagai kondisi dan situasi lingkungan, serta kemampuan berkomunikasi antar individu di kelompok.

Menurut Romlah (Sari, 2013) bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan kepada individu dalam suasana kelompok dengan tujuan menangkal terjadinya timbul permasalahan pada diri siswa dan perkembangan kemampuan siswa serta mengelolanya yang dilakukan dalam suasana kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan sarana komunikasi untuk membimbing individu dalam menggunakan dinamika kelompok guna

memperoleh tujuan bersama. Menurut Prayitno tujuan dari layanan bimbingan kelompok dapat dibedakan menjadi dua yakni:

1. Tujuan Umum

Bimbingan kelompok mempunyai tujuan dalam membantu individu yang mengalami permasalahan secara berkelompok dan meningkatkan perkembangan keterampilan bersosialisasi peserta didik khususnya keterampilan dalam berkomunikasi dengan peserta didik lainnya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari bimbingan kelompok ialah menelaah persoalan-persoalan tertentu yang terkandung persoalan faktual dan menjadi perhatian anggota kelompok. Memanfaatkan dinamika kelompok yang mendalam, dalam menelaah persoalan-persoalan dapat meningkatkan perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan oleh tingkah laku yang lebih baik serta bertanggung jawab.

Sosiodrama merupakan salah satu teknik bermain peran yang terdapat dalam layanan bimbingan kelompok. Teknik sosiodrama ialah suatu cara berorientasi kelompok yang efektif untuk membantu meringankan masalah sosial. Memang sosiodrama itu aktivitas ditujukan untuk kerjasama ketimbang perbaikan. Sosiodrama dilangsungkan oleh siswa memiliki masalah sosial yang mirip, dan untuk membentuk atau ubah pengaturan spesifik. Sosiodrama merupakan kegiatan bermain peran yang dilakukan guna menyelesaikan sebuah persoalan sosial yang terjadi dalam berhubungan antar individu (K. Dewi, 2016). Sedangkan menurut Bennet (Winarlin dkk., 2016), bermain peran merupakan sarana belajar yang menggelar kecakapan dan pemahaman-memahami koneksi orang satu dengan orang lain dengan bertindak pada konteks kesinambungan yang baru kedatangan dalam aktivitas nyata. Jadi bermain peran dapat dilakukan dalam kelompok yang terdiri dari 6-12 orang/siswa, dibagi menjadi dua grup sebagai grup pemain dan grup penonton.

Corsini (dalam Romlah, 2013), menjelaskan salah satu kegunaan drama sosial adalah untuk menumbuhkan keterampilan baru yang dapat diajarkan dan dikembangkan, salah satunya yaitu keterampilan perilaku adaptif baru. Drama sosial ditujukan untuk pendidikan, siswa melakukan perannya tanpa persiapan tertulis dan intensif, tetapi berpikir kreatif dan imajinatif. Siswa memainkan karakter selama permainan. Siswa hanya diberi kesempatan untuk membaca alur dan karakter pelaku, kemudian memainkan peran, dan siswa diminta untuk menikmati karakter yang dimainkan. Pengembangan peran dalam cerita ditugaskan untuk setiap pemeran. Sosiodrama bisa menjadi cara guna merubah perilaku verbal agresif kemudian menggantinya dengan perilaku yang baru dipelajari. Proses pengajaran bertujuan guna menumbuh kembangkan aspek emosional serta kognitif siswa sehingga siswa, saat mempelajari perilaku baru, juga mengetahui bahwa perilaku mereka terhadap teman-temannya bukanlah perilaku di kelas atau di masyarakat. hubungan baik atau tidak. Hal ini sesuai dengan teori sosiologi Albert Bandura yang memaparkan bahwa perilaku individu bukan hanya merupakan respon otomatis terhadap suatu stimulus, tetapi merupakan hasil dari respon yang dihasilkan dari interaksi lingkungan dan lingkungan kognitif individu itu sendiri.

Bandura (dalam Suyono, 2012: 66). Dalam teori pembelajaran sosialnya, Bandura mengklaim bahwasannya orang mempelajari perilaku sosial melalui penglihatan, peniruan, dan melalui penghargaan serta hukuman (dalam Myers, 2010: 79). Dalam hal ini, siswa belajar untuk merubah perilakunya sendiri dengan mengamati bagaimana seseorang atau sekelompok

orang merespons stimulus tertentu, serta dapat mempelajari respon baru dengan mengamati kepribadian orang lain.

Peningkatan Sikap Sopan Santun

Sikap santun dapat diartikan aturan hidup yang muncul dari pergaulan sekelompok orang dalam suatu masyarakat dan dianggap sebagai pedoman dalam interaksi sehari-hari masyarakat tersebut. Sopan santun merupakan istilah Jawa yang dapat dipahami sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai kekhidmatan, kekhidmatan, dan keluhuran budi pekerti. Tata krama yang baik dapat dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana kita harus bersikap atau berperilaku.

Perilaku santun menjadi kunci penting dalam kehidupan sosial sehari-hari di masyarakat, sebab dengan menampilkan perilaku santun seorang individu dapat dihargai dan disukai karena menjadi orang yang bermasyarakat dimana saja. Dalam kehidupan sosial antar manusia tentunya ada standar bagaimana berperilaku dengan orang lain, dalam hal ini perilaku tersebut dapat membawa berbagai manfaat atau pengaruh positif bagi diri sendiri ataupun orang lain.

Ditinjau dari asal katanya, kesantunan mengacu pada aturan hidup yang muncul dari pergaulan sekelompok orang dalam masyarakat dan dianggap sebagai syarat kehidupan masyarakat sehari-hari. Berdasarkan pemahaman ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesantunan harus dilakukan di mana saja. Beradaptasi dengan kebutuhan lingkungan, tempat dan waktu karena kesantunan itu relatif, dimana yang dianggap standar kesantunan berbeda-beda dari satu tempat ke tempat lain.

Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik drama sosial guna meningkatkan sikap sopan santun dilakukan dengan empat tahap yaitu : a) Tahap pembentukan, dimana Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pemimpin kelompok memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan layanan, topik yang akan dibahas dan dilanjutkan dengan perkenalan anggota kelompok, b) tahap peralihan, Guru Bimbingan dan Konseling memaparkan kegiatan yang akan dilakukan berikutnya, menanyakan kesiapan anggota dan melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana, c) tahap kegiatan inti, Guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan sedikit mengenai topik yang telah ditentukan yaitu sikap sopan santun. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan sociodrama, mulai dari penentuan tokoh yang berperan, menjelaskan alur pelaksanaan sociodrama, peserta didik memainkan peran yang didapat dengan penuh penghayatan sampai kegiatan drama selesai, lalu dilakukan diskusi dan evaluasi terkait drama yang telah dimainkan, d) tahap pengakhiran, Guru Bimbingan dan Konseling meminta peserta didik untuk menyimpulkan, memberi kesan dan pesan kegiatan layanan yang telah dilaksanakan.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik drama sosial guna peningkatan sikap sopan santun pada peserta didik dilaksanakan di SMPN 1 Kalasan Layanan ini dilaksanakan dengan tujuan supaya peserta didik mampu memahami apa itu sopan santun, sehingga bisa meningkatkan sikap sopan santun. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap sopan santun ini ada beberapa Kendala tersebut terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kendala Internal (Mandiri Siswa) Setiap anak atau remaja memiliki kemampuan masing-masing, termasuk siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Kalasan. Sikap sopan santun siswa harus memiliki keinginan dan hati siswa.
- b. Kendala eksternal (waktu pelaksanaan) Kendala kedua adalah waktu, karena siswa banyak melakukan kegiatan non-kecil dari pagi hingga sore hari, sehingga hal ini mempengaruhi pelaksanaan orientasi kelompok yaitu pada saat belajar siswa merasa lelah dan berhenti tidur. saat sore hari.

Selain itu, pihak sekolah terutama guru BK sangat penting untuk ikut terlibat dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan peningkatan sikap sopan santun siswa di SMPN 1 Kalasan terlebih kelas VII yang notabennya masih masa masa transisi, peralihan dari SD ke SMP. Dalam hal ini ditekankan bahwa sopan santun tidak hanya dari siswanya saja, akan tetapi semua warga sekolah ikut mendukung demi terwujudnya sikap sopan santun siswa yang berbudi serta berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Tata krama atau Sopan santun adalah pedoman Perilaku dalam hubungan antar manusia, seperti menghormati orang yang lebih tua dan tidak memotong pembicaraan orang lain. Pendidikan karakter adalah manusia yang secara sadar mendidik, menumbuhkan dan membentuk karakter seseorang, menjadikannya pribadi yang lebih baik, dan menciptakan pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, inovatif, cerdas, dan spiritual. Berjiwa nasionalisme, bimbingan kelompok dinilai efektif untuk membantu peserta didik mencegah permasalahan umum secara kelompok. Selain menjadi sarana belajar bersosialisasi dengan anggota gerombolan lainnya, pula membantu membentuk dan menyebarkan potensi sosial individu. Ada berbagai teknik dalam bimbingan kelompok, termasuk teknik sosiodrama. Drama sosial ialah salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dengan cara mendramatisasikan permasalahan dalam kondisi tertentu dengan gerakan dan dialog. Dalam Peningkatan sikap sopan santun tidak dapat bersifat instan, sebab berkaitan dengan efek pengasuhan, maka perlu dukungan serta partisipasi seluruh warga sekolah dan orang tua dalam pelaksanaannya guna mencapai hasil yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dan terima kasih kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat serta rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran kepada kami sehingga dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Penulisan artikel ilmiah ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat luaran Pengenalan Lapangan Persekolahan II, Universitas Ahmad Dahlan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalasan. Artikel ilmiah ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Wahyu Nanda Eka Saputra, M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
2. Ibu Dra.Sri Banowati Wahyuningsih, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan.

3. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 1 Kalasan yang telah membimbing kami selama pelaksanaan PLP II.
4. Teman Kelompok yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan PLP II maupun dalam penulisan artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, I. B. (2020). Meningkatkan Perilaku Sopan Santun melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama di Sekolah. *Blended Learning*, 1(1), 1–18.
- Dewi, K. (2016). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas Ix Smp Negeri 25 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016* [Thesis]. Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, S. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Kelas Xi Sma Harapan Mekar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 1(4), Article 4. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/918>
- Fauziyah, N., & Rusmana, N. (2022). Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 22–32.
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 126–135. <https://doi.org/10.52657/jfk.v4i1.499>
- Nadiles, Y. (2022). *Evektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Siswa Smp Negeri 1 Tanggunggunung* [Thesis, Universitas Nusantara PGRI Kediri]. <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/5782>
- Sari, E. P. (2013). *Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial*. 7.
- Sitorus, R. (2021). Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31522>
- Utomo, D. P., Masturi, M., & Mahardika, N. (2021). Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.6473>
- Winarlin, R., Lasan, B., & Widada, W. (2016). Efektivitas Teknik Sociodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Smp. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p068>